

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Hamdayama, (2015:229) menjelaskan model pembelajaran *picture and picture* merupakan suatu model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan, bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Menurut Supriono (2009, h.67) bahwa pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Menurut istrani (2011, h.6) “Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan media gambar”. Dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi di urutkan menjadi urutan yang logis. Jadi, dari pengertian model pembelajaran *picture and picture* di atas, penulis menyimpulkan

bahwa model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang memakai media gambar sebagai sarana untuk aktivitas belajar.

2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Menurut Trianto (2017) model pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam pembelajaran kooperatif dan terdapat langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang dan mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Guru mulai menanamkan konsep materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Guru memberikan kesimpulan atau rangkuman

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Menurut Andi Kaharuddin (2020) disebutkan ada beberapa kelebihan dari model pembelajaran *picture and picture*, yaitu:

1. Materi bisa disampaikan secara lebih efektif karena guru menjelaskan kompetensi dan materi pelajaran di awal pembelajaran.
2. Mempercepat proses siswa memahami materi dengan adanya gambar menarik yang diberikan.
3. Melatih siswa untuk berpikir secara analitik tentang gambar, sehingga daya pikir logis mereka bisa berkembang.
4. Mengembangkan rasa tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan dan menyampaikan penjelasan gambar.
5. Menciptakan proses belajar yang menyenangkan karena siswa bisa melihat materi pelajaran dalam bentuk gambar langsung.

Sementara itu, menurut sumber yang sama, model pembelajaran *picture and picture* juga mempunyai beberapa kelemahan. Di antaranya:

1. Memperlambat proses pembelajaran karena kurangnya sumber gambar berkualitas yang bisa digunakan sebagai media ajar.
2. Minimnya fasilitas, alat, dan biaya untuk menjalankan metode pembelajaran ini.
3. Terbatasnya pengalaman siswa dan guru dalam menggunakan metode pembelajaran bergambar.

4. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Picture and Picture*

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV

SD Negeri Mojopitu Slahung ponorogo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) guru menyiapkan beberapa gambar berseri
- b) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c) masing-masing kelompok mendapatkan 1 set gambar berseri
- d) guru meminta siswa untuk mengurutkan gambar
- e) setelah masing-masing mengurutkan gambar, guru meminta siswa membuat cerita pendek berdasarkan gambar yang telah diurutkan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* pada keterampilan menulis cerita pendek, siswa diharapkan dapat belajar untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun gambar dan membuat cerita pendek berdasarkan gambar tersebut.

5. Pengertian Keterampilan Menulis

Gordon (1999:55) mengemukakan keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Menurut Dunnette (1976:33) Keterampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil training dan pengalaman yang di dapat. Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat.

Sedangkan menulis, merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Dalman (2015: 4), menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Senada dengan pendapat tersebut, McCrimmon dalam Rukayah (2013: 5), menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Hal ini berarti menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang mengenai suatu subjek dalam bentuk tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat memahaminya.

6. Pengertian Cerita Pendek

Pohan (2020:177) menjelaskan bahwa cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek. Terkait dengan definisi cerita pendek sendiri, cerita pendek memiliki makna beragam menurut gagasan beberapa sastrawan. Cerita pendek merupakan suatu cerita fiksi yang berbentuk prosa yang singkat dan pendek yang unsur ceritanya berpusat pada satu pokok peristiwa. Cerita pendek adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Kependekan sebuah cerita pendek 11 bukan karena bentuknya yang jauh lebih pendek

dari novel, tetapi karena aspek masalahnya yang sangat dibatasi (Sumardjo, 1983: 69)

Adapun unsur-unsur cerpen adalah unsur intrinsik seperti tema, alur, setting, waktu, penokohan, watak dan amanat. Dan unsur ekstrinsik cerpen adalah nilai moral, nilai sosial budaya, nilai agama, dan lain sebagainya. Menurut Ekowati (2021:154-155) Cara-cara menulis cerpen:

1. Menentukan tema
2. Mengumpulkan data
3. Menentukan alur/plot cerita
4. Menulis cerpen yang dikehendaki.

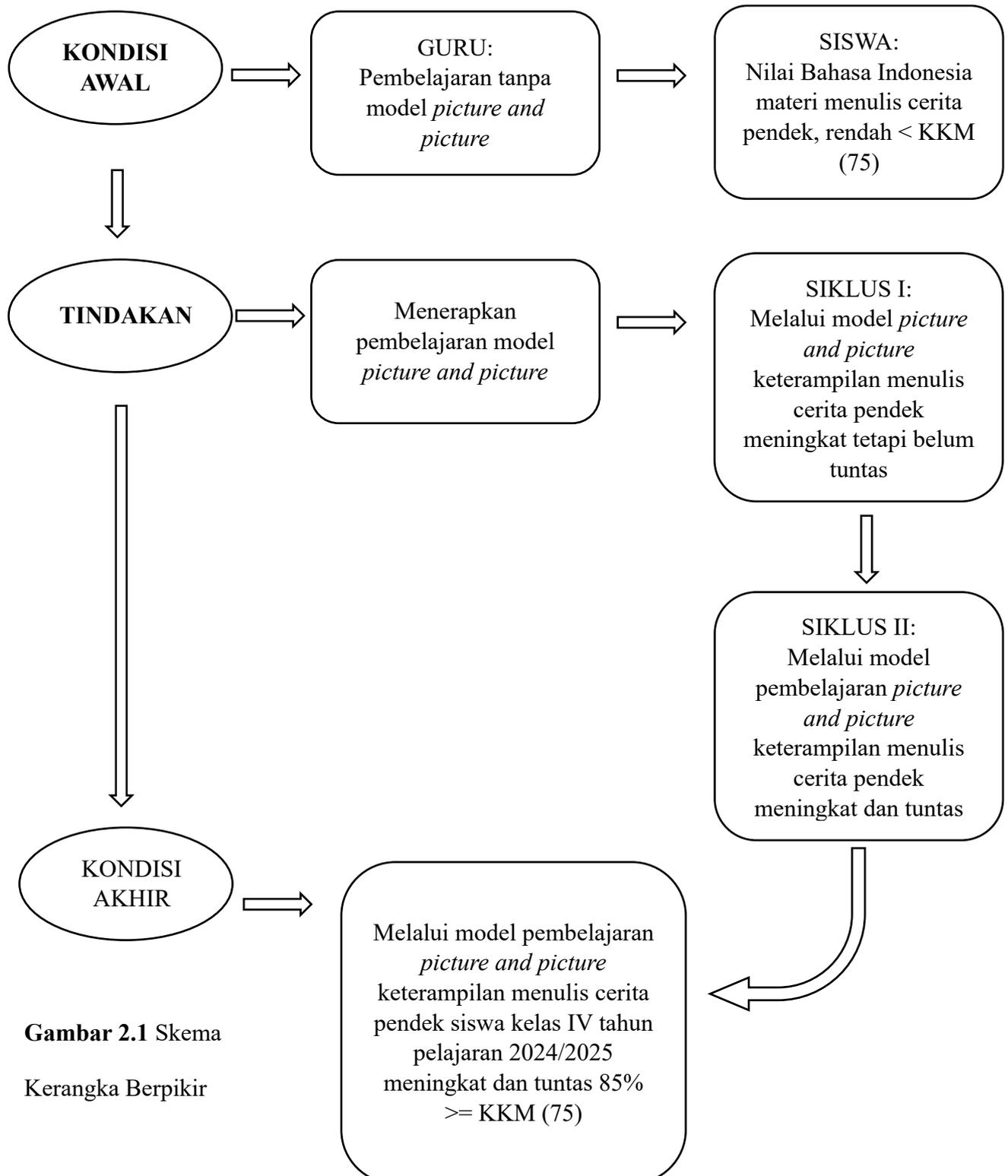
Ciri-ciri cerpen :

1. Pada umumnya cerpen itu pendek
2. Yang ditampilkan dalam cerpen hanya hal-hal penting dan berarti
3. Menggambarkan tokoh ceritayang menghadapi suatu konflik dan kemudian menyelesaikannya
4. Sanggup meninggalkan suatu kesan dalam hati pembacanya

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Ebbut dan Hopkin (1993), penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Siklus penelitian ini direncanakan ada 2 siklus. Siklus berakhir jika keterampilan menulis pantun sudah mencapai target yang diinginkan yaitu 85% siswa memenuhi ketuntasan. Rancangannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan PTK karena beberapa alasan. Pertama, PTK berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas. Peneliti yang juga merupakan guru ingin meningkatkan efektivitas metode, strategi, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, PTK memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan penelitian dengan kondisi khusus di dalam kelas dan lingkungan sekolah tertentu. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian lebih relevan dan dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks yang sesungguhnya. Ketiga, PTK melibatkan proses siklus perbaikan berulang, di mana setelah melaksanakan tindakan, peneliti mengevaluasi hasilnya dan melakukan perbaikan lebih lanjut jika diperlukan. Hal ini memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pembelajaran. Keempat, PTK melibatkan partisipasi aktif guru sebagai peneliti dan siswa sebagai subjek penelitian. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan tantangan siswa serta merespon secara langsung dalam proses pembelajaran. Kelima, PTK biasanya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang konteks pembelajaran dan fenomena yang diamati. Keenam, PTK mendorong kolaborasi antara guru dan peneliti lain, serta refleksi mendalam terhadap proses pembelajaran. Ini membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesional dan memperbaiki praktik pembelajaran. Ketujuh, hasil dari PTK dapat memberikan dampak langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Penemuan

dan perbaikan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa dan proses belajar-mengajar secara keseluruhan.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teori seperti di atas, maka hipotesis tindakan untuk penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Negeri Mojopitu.

D. Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)

Jurnal yang ditulis oleh Merry C Wori (2024) menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V di SD GMIM 8 Tomohon.

Jurnal lain yaitu yang ditulis oleh Dhella Sugiarto Putri (2023) menyebutkan bahwa ada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerpen dengan model "*picture and picture*" pada peserta didik kelas XI APK 1 SMK NU Kaplongan.

Kedua jurnal tersebut meneliti penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas atas yaitu kelas V dan kelas IX. Dalam penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan sedikit berbeda, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* di kelas fase B yaitu kelas IV sekolah

dasar. Adapun dalam pelaksanaannya gambar yang digunakan adalah gambar berseri untuk mengasah kreatifitas siswa.